

Efek Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman

Iluh Rian Anggraeni, Herman Sjahruddin, Niken Probondani Astuti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

Email: rianiluh00@gmail.com, herman.sjahruddin@gmail.com, niken.probondani@stiem-bongaya.ac.id

Diterima: April 2020; Dipublikasikan: Juni 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan sub sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan dan penarikan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan makanan dan minuman terdapat 8 perusahaan yang datanya dianggap tidak layak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan *software SPSS v.25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Return on asset, current ratio, closing price

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of profitability and liquidity on the share prices of food and beverage manufacturing sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The population in this study consisted of 25 companies and sampling was done using a purposive sampling method. The samples used were 17 food and beverage companies, there were 8 companies whose data were considered to be improperly listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The analytical tool used is multiple linear regression analysis using SPSS v.25 software. The results showed that profitability had a significant positive effect and liquidity had a significant positive effect on stock prices.

Keywords: Return on assets, current ratio, closing price

PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu Sektor perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi juara, karena *supply* dan *user-nya* banyak. Kunci daya saing pada sektor ini adalah inovasi dan keamanan produk. Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman (<https://kemenperin.go.id/> di unduh pada 25 Januari 2019).

Meningkatnya harga saham sub-sektor makanan dan minuman, hal ini disebabkan karena produk makanan dan minuman yang diproduksi di Tanah Air banyak digemari di beberapa Negara lain, misalnya mi instan yang sangat digemari di Negara-negara Afrika. Upaya untuk mendorong pertumbuhan sektor itu antara lain dengan aktif menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kalau dilihat dari perkembangan realisasi investasi untuk sektor makanan dan minuman triwulan III/2017 mencapai Rp.27,92 triliun atau meningkat 16,3% dibandingkan periode yang sama tahun 2016 untuk penanaman modal dalam negeri dan USD 1,46 miliar untuk penanaman modal asing (<https://kemenperin.go.id/>. Diunduh pada 25 Januari 2019). Tinggi atau rendahnya suatu saham, ditentukan oleh harga dari saham tersebut, harga saham mencerminkan semua informasi yang ada di masyarakat sehubungan dengan nilai perusahaan. Sehingga Harga saham merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat dari investor untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan, maka investor menilai perusahaan tersebut memiliki prestasi

yang baik, demikian juga sebaliknya (Gultom, M. L., dkk, 2019). Teori signal (*Signalling theory*) yang dipelopori Ross (1977) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi laporan keuangan dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Dewi.M.D.W, dan Adiwibowo. A.S, 2019; Harris dkk., 2020; Lorenza dkk., 2020). Pemilihan variable profitabilitas disebabkan karena profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana para investor dan kreditur sangat memperhatikan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang. Hal ini disebabkan karena Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan sejauh mana dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin meningkat pula dividen yang dibagikan dan akan meningkatkan harga saham. Profitabilitas dalam penelitian ini proksikan oleh *Return on asset* (ROA) Dalam hal ini ROA digunakan bagi investor untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelolah modal sendiri untuk menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberi dampak pada kepercayaan investor dalam memprediksi perubahan (Edi Sugiarto, dkk, 2019) Pemanfaatan teori tersebut didukung oleh beberapa temuan peneliti terdahulu. bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Hendra, D. 2019). Temuan tersebut berbeda dengan temuan peneliti lainnya (Edi Sugiarto, dkk, 2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Fakta empiris yang diperoleh menunjukkan pergerakan harga saham emiten untuk sub-sektor ini menunjukkan peningkatan untuk tahun data 2017-2018.

Tabel 1. Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018

Nama Emiten	Harga Saham		Perubahan (%)
	2017	2018	
CEKA	1.290	1.375	85
ALTO	388	400	12
DLTA	4.590	5.500	910
ICBP	8.900	10.450	1.550
MLBI	13.675	16.000	2.325
MYOR	2.020	2.620	600
PSDN	256	192	-64
SKLT	1.100	1.500	400
ROTI	1.275	1.200	-75
SKBM	715	695	-20
STTP	4.360	3.750	-610
ULTJ	1.295	1.350	55
BTEK	140	150	10
BUDI	94	96	2
ADES	885	920	35
IIKP	330	240	-90
INDF	7.625	7.450	-175
\bar{X}	2.879	3.170	291

Sumber : www.idx.co.id

Pengamatan totalitas pada 17 emiten, terdapat 6 emiten yang pergerakan saham cenderung menurun sedangkan 11 emiten lainnya mengarah kepada peningkatan, hal ini menjadikan perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi andalan primadona bagi para investor dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya. Selain profitabilitas terdapat juga faktor lainnya, yaitu faktor likuiditas atau faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Teori signal (*signalling*

theory) menjelaskan bahwa semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga memberikan signal positif kepada para investor bahwa perusahaan itu adalah perusahaan yang sehat (Dewi.M.D.W, dan Adiwibowo. A.S, 2019).

Pemilihan likuiditas disebabkan karena likuiditas merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari bagaimana menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada dan memberikan suatu gambaran apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Likuiditas diproksikan oleh *Current ratio*, alasan menggunakan CR karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek Menurut (Harahap, S.S., 2016:301). Temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Gultom. M.L., dkk, 2019) bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan. Hasil yang berbeda dikemukakan (Dewi.M.D.W., dan Adiwibowo. A.S., 2019) bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan diartikan sebagai penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan (Fahmi, I. 2016).

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:372).

Signalling Theory

Teori Signal (*signalling theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977). Dalam teori ini dikemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan memiliki informasi yang lebih baik dan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor (Dewi.M.D.W, dan Adiwibowo. A.S, 2019; Harris dkk., 2020; Lorenza dkk., 2020).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi, M. M., 2010:81; Reski dkk.,2020). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *Return on assets (ROA)* yaitu *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan Adapun rumus *Return On Assets (ROA)* (Kasmir. 2015:205) adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Selain memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan memehuhi jangka pendeknya, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Feed Weston, 1995; dalam Kasmir, 2015:129). Dalam penelitian

ini likuiditas diproksikan oleh *current ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus *current ratio* (CR) (Kasmir, 2015:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Pandangan ahli lainnya bahwa harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prosep usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (Stakeholders),(Zubir, Z. 2013:6).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, S. 2012). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui Galeri Investasi (STIEM) Bongaya jl. Letjen. Pol. A. Mappaoudang No.29, Makassar, Sul-Sel, Indonesia. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih 3 bulan (Januari sampai Maret). Tahun 2020. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:224). Sumber Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari publikasi Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id serta dari berbagai buku pendukung, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan keuangan di perusahaan makanan dan minuman seperti Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Harga Saham (Y). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS ver. 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai test statistic sebesar $0,084 > 0,05$ dan nilai KS sebesar $0,200 > 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.699 ^a	.489	.467	1.411

Berdasarkan pada tabel 2 nilai *durbin watson* sebesar 1.411, pembandingan menggunakan nilai signifikan 5% (0.05). Jumlah sampel 51 (n) dan jumlah variabel independen 2(k=2), maka pada tabel *durbin watson* akan dapat dinilai DL sebesar 1.4625 dan nilai DU sebesar 1.6283, karena nilai DW

1.411 lebih dari nol dan kurang dari batas bawah atau *lower bound* sebesar 1.4625 ($0 < DW < DL$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ($0 < 1.411 < 1.4625$).

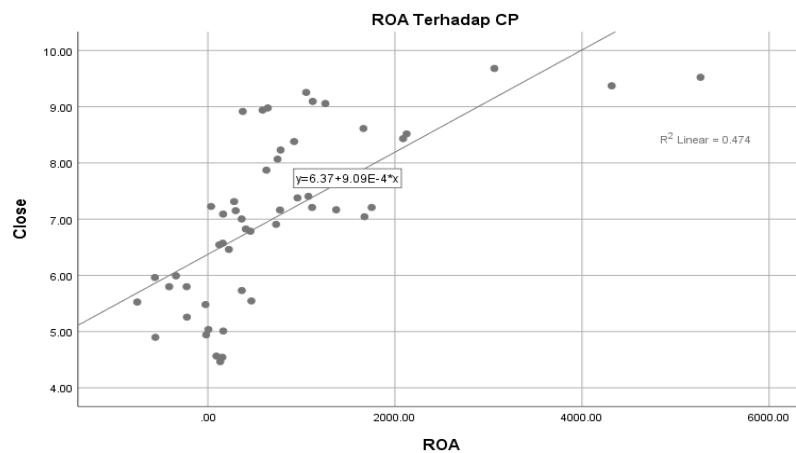
Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Matriks Multikoleniaritas

Konstruk (bebas)	Tolerance	VIF
ROA	.909	1.100
CR	.909	1.100

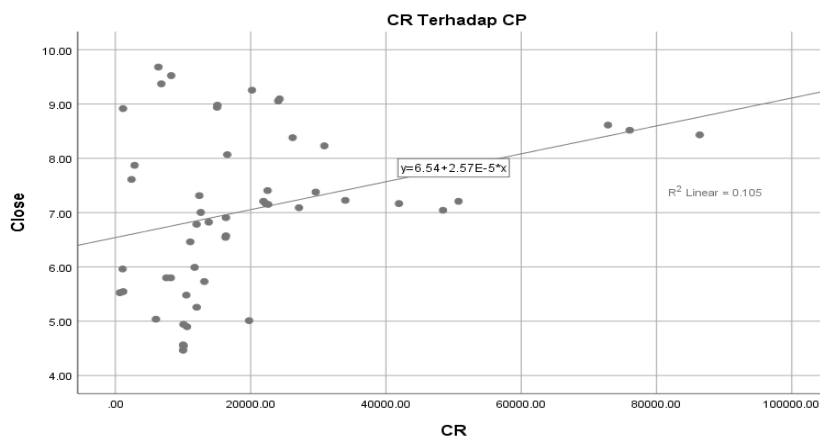
Matriks pengujian nilai *tolerance* variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) = 0.909, pada bahagian lainnya nilai VIF kedua variabel bebas tersebut = $1.100 < 10$, sehingga gangguan multikoleniaritas dinyatakan tidak terjadi dalam analisis model.

Uji Linearitas



Gambar 1. Linearitas efek profitabilitas pada harga saham

Grafik pada gambar 1 menunjukkan bahwa adanya hubungan linear antara profitabilitas dengan harga saham = 0.474.



Gambar 2. Linearitas efek likuiditas pada harga saham

Grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa adanya hubungan linear antara likuiditas dengan harga saham = 0.105.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4. Keberagaman data**

Konstruk (bebas)	t-statistik	prob
ROA	.843	.403
CR	-1.512	.137

Probability ROA sebesar $0.403 > 0,05$ dan CR sebesar $0.137 > 0,05$, sehingga sesuai dengan pengujian Gljeser technigue, maka tidak ditemukan gangguan pada data.

Analisis Statistik Deskriptif**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

Pengukur	ROA	CR	Closing Price
N	51	51	51
\bar{X}	743.2353	19801.7059	7.0497
Std. Deviation	1119.39883	18604.27249	1.47791
Median	455.0000	13804.0000	7.1507
Minimum	-755.00	678.00	4.47
Maximum	5267.00	86378.00	9.68

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel *closing price* dengan jumlah data (N) sebanyak 51 mempunyai presentase rata – rata sebesar 7.0497 dengan nilai minimal 4.47 dan maksimal 9.68. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1.47791. Variabel ROA dengan jumlah data (N) sebanyak 51 mempunyai presentase rata – rata sebesar 743.2353 dengan nilai minimal sebesar -755.00 dan maksimal 5267.00. sedangkan standar deviasinya sebesar 1119.39883. Variabel CR dengan jumlah data (N) sebanyak 51 mempunyai presentase rata – rata sebesar 19801.7059 dengan nilai minimal sebesar 678.00 dan maksimal 86378.00. sedangkan standar deviasinya sebesar 18604.27249

Uji Regresi Linear Berganda

Penentuan terdapat ataupun tidaknya pengaruh yang positif signifikan ataupun sebaliknya dapat dilihat pada nilai t-hitung dan p-value, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Formulasi regresi

Konstruk (bebas)	Uns. B	Uns. Std. Error	Stand. Beta
(Constant)	6.211	.228	
ROA	.001	.000	.650
CR	.003	.000	.128

Matrik persamaan regresi dapat di formulasi dengan $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ dan atau $Y = 6.211 + 0.001X_1 + 0.03X_2 + e$. Angka konstanta sebesar 6.211 menyatakan jika ROA (X_1) dan CR (X_2) nilainya 0, maka *closing price* (Y) nilainya sebesar 6.211. Koefisien ROA sebesar 0.001 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ROA, maka akan meningkatkan *closing price* sebesar 0.001 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan). Koefisien CR sebesar 0.003 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CR, maka akan meningkatkan *closing price* sebesar 0.003 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

Uji Hipotesis**Tabel 7. Hasil Uji Student Test / Uji t**

Konstruk (bebas)	t-statistik	Prob.
(Constant)	27.191	.000
ROA	6.005	.000
CR	1.181	.244

Sumbangan efek ROA dan CAR pada harga saham dapat ditunjukkan pada nilai koefisien Determinasi (R^2), sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square
.699 ^a	.489

Besarnya nilai sumbangan dari ROA dan CR dalam penciptaan harga saham = 0.467 atau 46.7%, sedangkan untuk kontribusi dari masing – masing variable independen dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 9. Kontribusi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Konstruk (Bebas)	Kofisien Kolerasi	→	Standardized Coefficients	Nilai Kontribusi	
ROA	0.688	X	0.650	→	0.4474
CR	0.324	X	0.128	→	0.0414

Kontribusi ROA pada harga saham = 44,74% sedangkan CR = 4,14% sehingga jika dibulatkan maka diperoleh besaran kontribusi (koefisien determinasi) sebesar 0,4888 atau 0,005 = 50.00% (R Square). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ROA > CR, sehingga ROA mendominasi efek dalam pemodelan regresi.

Keakuratan Model (*Fisher Test*)

Tabel 10. Keakuratan Model

Konstruk	f-statistik	Prob.
Regression	22.945	.000 ^b

Pengujian model diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22.945 dan nilai F_{tabel} dengan derajat kekeliruan 5% dan derajat bebas (2;48) sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3.1907. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yang menunjukkan bahwa model yang dianalisis layak memenuhi keakuratan model regresi.

Efek Profitabilitas pada Harga saham

Kontribusi efek profitabilitas pada harga saham menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin tinggi pergerakan harga saham dalam transaksi perdagangan efek. Pernyataan tersebut merujuk pada teori signal bahwa pihak manajemen bisnis senantiasa memberikan informasi yang baik kepada *stakeholders* melalui pencapaian laba bisnis sehingga dengan informasi tersebut berdampak pada permintaan saham yang pada akhirnya meningkatkan harga saham yang disebabkan karena investor memperoleh kepercayaan dari aktivitas yang dilakukan manajemen perusahaan. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan Hendra, D., (2019) bahwa profitabilitas terbukti sebagai anteseden dari harga saham. Semakin besar perubahan ROA menunjukan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberi dampak pada kepercayaan investor dalam memprediksi perubahan. Hasil ini memperoleh bantahan dari peneliti lainnya, bahwa ROA yang rendah dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan harga saham (Edi Sugiarto, dkk, 2019), hasil tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor.

Efek Likuiditas Pada Harga saham

Likuiditas perusahaan merupakan kondisi perusahaan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jatuh tempo dengan aktiva yang ada. Sumbangan efek likuiditas pada harga saham memberikan bukti bahwa likuiditas perusahaan berada dalam level yang tinggi namun tidak dapat dan atau belum mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan transaksi harga saham, kondisi ini menjelaskan bahwa walaupun perusahaan berada dalam kondisi yang likuid, namun tidak serta merta kondisi tersebut mampu meningkatkan harga saham. Perusahaan dapat melakukan pemenuhan kewajiban perusahaan pada saat penagihan dan atau jatuh tempo, namun kemampuan tersebut tidak mampu memberikan efek yang bermakna dalam meningkatkan harga saham. Bukti tersebut memiliki kesamaan dengan temuan Dewi.M.D.W., dan Adiwibowo. A.S. (2019) bahwa likuiditas tidak mampu memberikan kontribusi bermakna untuk menstimuli pergerakan harga saham perusahaan. Temuan studi ini berbeda dengan hasil penelitian Gultom. M.L., dkk, (2019) bahwa *current ratio* perusahaan yang tinggi terbukti mendorong kenaikan harga saham. Faktor tingginya *current ratio* menunjukkan jika perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dengan tingginya kemampuan perusahaan tersebut menjadi pemicu tingginya kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya dalam wujud transaksi saham pada perusahaan yang diminati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efek profitabilitas yang tinggi terbukti mampu meningkatkan pergerakan harga saham ke arah yang lebih baik. Kondisi tersebut menjadi penanda jika investor dalam berinvestasi cenderung menilai dari sisi laba yang dihasilkan, apabila laba perusahaan tinggi maka investor akan mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada risiko yang diterima. Semakin tinggi tingkat risiko, maka semakin tinggi harga saham perusahaan, sehingga untuk memberikan efek kepastian nilai pada investor maka perusahaan dituntut untuk memaksimalkan labanya. Efek likuiditas yang tinggi dalam pelaksanaannya tidak mampu meningkatkan harga saham. Posisi perusahaan yang likuid tidak serta merta menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam berinvestasi, bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban perusahaan yang jatuh tempo seharusnya menjadi penanda positif bagi investor jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik namun aspek ini bukan menjadi prioritas. Investor lebih tertarik dengan tingginya profit sharing yang akan mereka terima. Dalam berinvestasi yang menjadi pilihan utama dari investor adalah laba yang dihasilkan perusahaan dan bukan terletak pada kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jangka waktu pengamatan yang lebih panjang karena semakin lama waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat. Diperoleh hasil bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (closing price). Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan menggunakan variabel likuiditas (CR). Hasil penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, sehingga sangat diharapkan untuk peneliti lanjutan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham agar memperluas area penelitian

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, L. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Dewi.M.D.W, dan Adiwibowo. A.S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
- Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, A. M. (2017). SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts , Astra International , Dan Bata. *Media Mahardhika*, 17(2), 254–263.

- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, dan Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 35–44.
- Harris, M. I., Sjahrudin, H., dan Themba, O. S. (2020). Kontribusi Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan pada Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 219-229.
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham dan Implikasinya terhadap Return Saham pada Industri (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Ilmiah*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/2406-8616>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., dan Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13-20.
- Nootoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (2004). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reski, D., Sjahrudin, H., dan Anto, A. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return On Assets. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 5(2), 149–160.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi 1*. Yogyakarta. Kanisius.
- Zubir, Z. (2013). *Manajemen Portafolio: Pnerapanya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.